

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan tentang akhlak atau yang hari ini sering disebut dengan istilah karakter, adalah pembahasan yang tidak akan pernah mengalami kebasian. Maknanya bahwa akhlak atau budi pekerti adalah satu hal yang akan terus menjadi bagian dan perhatian dari proses kehidupan manusia. Pemasalahan akhlak selalu muncul dimana saja dan kapan saja.

Terbentuknya akhlak yang mulia merupakan tujuan utama dari risalah Islamiyah. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia*”. (HR. Ahmad: 8595)

Dan sebagai pembawa risalah Islam yang bertujuan menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia, ternyata Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wassallam* mampu menunjukkan kepada dunia bahwa Beliau adalah manusia yang memiliki akhlak yang mulia. Hal ini tidak hanya diakui oleh para pengikutnya tapi juga musuh-musuhnyapun mengakui bahwa Mahammad adalah sosok yang memiliki kepribadian yang mulia. Dan Allah *subhanahu wata’ala* menyatakan hal tersebut dengan tegas di dalam salah satu ayat-Nya, yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”. (QS. Al Qalam: 4)

Hari ini umat Islam Indonesia khususnya, dihadapkan pada sebuah realita yang sangat memprihatinkan. Penyimpangan moral menimpa seluruh lapisan masyarakat, dari pejabat sampai rakyat jelata, dari anak-anak sampai yang sudah tua renta, dari yang ahli teknologi sampai yang buta baca tulis. Berbagai macam penyimpangan moral begitu subur dan terus berkembang di negeri ini. Korupsi yang merupakan sebuah perbuatan yang hina seperti telah menjadi budaya, sistem dan bahkan gaya hidup para pejabat. Kriminalitas menjadi tidak pernah sepi dalam pemberitaan baik media cetak maupun telekomunikasi. Masa muda yang merupakan masa yang sangat berharga dan sangat menentukan akan kesuksesan atau kegagalan masa depan seringkali malah disalahgunakan oleh para pemuda hari ini. Muhammad Zuhaili membuat sebuah analogi tentang masa muda sebagai berikut:

Masa muda seperti pedang yang mempunyai dua mata. Di satu sisi unsur kebaikan, yang terarah kepada pengabdian dan perbaikan, berdaya guna tinggi serta konstruktif. Sedangkan pada sisi yang lain adalah sebaliknya, yakni menyimpan unsur yang menyebabkan keburukan (yang dapat) melingkupi kehidupan, yang alirannya menghanyutkan, meruntuhkan dan menghancurkan¹.

Meyinggung penyimpangan moral di kalangan remaja, Asri Budiningsih² mengungkapkan bahwa penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, perjudian, pelacuran, pembunuhan, dan

¹Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: A.H Ba’adillah Press, 2002), hlm. 151.

²C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

lain-lain merupakan masalah yang nyata di depan kita dan belum mampu teratasi sampai saat ini. Berdasarkan hasil survai Komnas Perlindungan Anak bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) di 12 provinsi pada tahun 2007 diperoleh pengakuan remaja bahwa sebanyak 93, 7% anak SMP dan SMU pernah melakukan ciuman, petting, dan oral seks; sebanyak 62, 7% anak SMP mengaku sudah tidak perawan; sebanyak 21, 2% remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi; dari 2 juta wanita Indonesia yang pernah melakukan aborsi, 1 juta adalah pelajar remaja perempuan. Pada tahun 2010 hasil survei BKKBN menyatakan bahwa 51% pelajar di Indonesia telah melakukan hubungan pranikah. Beberapa wilayah lain di Indonesia, seks pranikah juga dilakukan beberapa remaja, di Surabaya tercatat 54%, Bandung 47%, dan Medan 52%³.

Barangkali inilah diantara potret penyimpangan akhlak yang ada di depan mata kita hari ini. Dunia pendidikan yang diharapkan mampu menjadi solusi atas masalah ini pun ternyata belum mampu memenuhi harapan tersebut, karena ternyata penyimpangan akhlak ini banyak terjadi juga dikalangan para pejabat yang notabnya sudah cukup kenyang mengeyam pendidikan. Mengenai hasil sistem pendidikan Indonesia Prof. Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pejabat yang korupsi adalah alumni pendidikan indonesia 30-60 tahun yang lalu, mahasiswa memiliki hobi demonstrasi adalah alumni pendidikan indonesia 20 tahun yang lalu, sedangkan anak-anak gaul adalah

³Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 22-23

hasil pendidikan 15 tahun yang lalu. Itu semua adalah hasil sistem pendidikan Indonesia⁴.

Tidak hanya sampai disitu, ternyata dunia pendidikan yang diharapkan mampu membuat perbaikan dan mampu mewarnai dimensi kehidupan politik dan sosial justru ada fenomena bahwa pendidikan justru terwarnai oleh hegemoni globalisasi. Rohimah M. Noor mengungkapkan bahwa pendidikan saat ini tidak hanya di Indonesia tapi di seluruh dunia-sedang dilanda berbagai krisis moral yang diakibatkan oleh pengaruh globalisasi⁵.

Memang tidak bijak apabila keterpurukan ini kemudian dijadikan satu-satunya tolok ukur akan gagalnya proses pendidikan di negeri ini. Karena baik dan buruknya negeri ini dipengaruhi oleh banyak faktor tidak hanya pendidikan. Tapi sebagai aktivis pendidikan Islam tentu kondisi buruk ini harus menjadi cambuk motivasi bagi seluruh pengelola pendidikan sehingga terus berusaha melakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan kualitas proses pendidikan.

SMP Muhammadiyah 1 Gatak sebagai salah satu penyelenggara pendidikan swasta yang bernaung di bawah organisasi Muhammadiyah. Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat dengan pihak sekolah yang dilakukan penulis, penulis menemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan karakter keislaman siswa diantaranya sebagian siswa yang masih malas melaksanakan shalat berjamaah, sebagian siswa yang belum bisa

⁴Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm. 4.

⁵Rohinah M Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 14.

membaca al Qur'an, sebagian siswi yang belum sungguh-sungguh dalam menutup aurat, tingkah laku dan perkataan yang kurang sopan dalam pergaulan dan lain-lain.

Berangkat dari sinilah penulis tertarik dan mencoba untuk menyelam lebih dalam tentang konsep penanaman karakter Islami yang merujuk kepada karya-karya ulama terdahulu dan kontemporer sekaligus melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui sejauhmana usaha sekolah dalam menanamkan karakter Islami tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka masalah yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah :

1. Apa karakter Islami yang ditamamkan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015?
2. Apa metode yang digunakan dalam penanaman karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015?
3. Apa saja factor pendukung dan penghambat penanaman karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan karakter Islami yang ditamamkan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015.

- b. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam penanaman karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015.
- c. Untuk menemukan factor pendukung dan penghambat penanaman karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khasanah pengetahuan dalam implementasi pendidikan akhlak.
- 2) Memberikan wacana kepada pengelola pendidikan Islam dalam penanaman dan pembinaan akhlak peserta didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih kongkrit dalam penanaman akhlak pada peserta didik dalam pendidikan.
- 2) Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan dalam rangka perbaikan apabila nantinya dalam penelitian ini ditemukan berbagai kekurangan.

D. Kerangka Teoritik

Penanaman atau pembentukan karakter islami harus menjadi sebuah prioritas bagi penyelenggara atau lembaga pendidikan Islam. Pencapaian hasil pendidikan yang hanya pada taraf kognitif tidak akan memberikan perubahan

yang berarti ditengah kerusakan moral yang sedang terjadi ditengah-tengah masyarakat kita hari ini. Oleh karenanya, penanaman karakter islami harus mendapat perhatian yang serius dan direncanakan sedemikian rupa sehingga tujuan akan tercapai secara maksimal.

Kata karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Prof. Ahmad Tafsir menyatakan bahwa karakter dalam Islam disebut dengan akhlak. Individu yang berkarakter baik berarti seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah *Subhanahu wata'ala*⁶.

Dalam khasanah keilmuan Islam pendidikan akhlak meliputi:

1. Akhlak terhadap Allah
2. Akhlak terhadap Rasulullah saw
3. Akhlak pribadi
4. Akhlak dalam keluarga
5. Akhlak bermasyarakat
6. Akhlak bernegara⁷

Sedangkan Ulil Amri Syafri menjelaskan bahwa pembahasan akhlak dalam Islam mencakup:

1. Akhlak kepada Allah dan Rasulullah
2. Pribadi dan keluarga
3. Bermasyarakat dan mu'amalah⁸

Diantara hal yang sangat mempengaruhi berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan adalah metode yang digunakan. Beberapa metode dalam proses penanaman karakter islami, diantaranya :

⁶Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 7.

⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2000), hlm. 6.

⁸Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 85-91

1. Model Perintah
2. Larangan
3. Targhib (motivasi)
4. Tarhib
5. Kisah
6. Dialog dan debat
7. Pembiasaan
8. Qudwah (teladan)⁹

Sedangkan Abdul Majid dan Dian Andayani membuat rumusan model pendidikan karakter dengan rumus TADZKIRAH, dengan penjelasan:

1. T : tunjukkan teladan
2. A : arahkan (berikan bimbingan)
3. D : dorongan (berikan motivasi)
4. Z : zakiyah (murni/berrsih – tanamkan niat yang tulus)
5. K : kontinuitas (sebuah proses pembiasaan untuk belajar, bersikap dan berbuat)
6. I : ingatkan
7. R : repetisi (pengulangan)
8. A (O): organisasikan
9. H : heart (hati – sentuhlah hatinya)¹⁰

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman karakter diantaranya adalah:

1. Keluarga

Keluarga adalah intitusi pendidikan utama untuk membentuk generasi dan membangun pemuda. Diantara faktor penghambat yang disebabkan oleh keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya pendidikan
- b. Kesesatan orang tua
- c. Perpecahan keluarga
- d. Kontradiksi perilaku orang tua
- e. Kesalahan dalam membimbing anak
- f. Keadaan ekonomi untuk keluarga

⁹Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 99-148.

¹⁰Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 116-141.

g. Perlakuan yang buruk kepada anak¹¹ (Muhammad Zuhaili 2002: 168-175)

2. Sekolah

Sekolah adalah institusi kedua yang meneruskan pendidikan anak dari rumah mereka, untuk memberikan mereka bimbingan serta pendidikan yang mereka butuhkan. Hal-hal yang akan mempengaruhi siswa adalah:

- a. Kurikulum dan buku
- b. Guru, pengajar, ustadz dan pembimbing
- c. Lingkungan dan aktivitas sekolah¹²

3. Lingkungan

Manusia adalah anak masyarakat. Manusia dibentuk oleh lingkungan masyarakat di sekitarnya. Masyarakat adalah lingkungan berpengaruh untuk menyebarkan kebaikan dan keutamaan, atau untuk tersebarnya kerusakan dan kehinaan. Hal-hal yang akan mempengaruhi setiap pribadi dalam masyarakat adalah:

- a. Pendidikan melalui media masa
- b. Perang pemikiran dan penjajahan kebudayaan
- c. Penjajahan hukum
- d. Mekanisme modern dan kenyataan peradaban maju
- e. Taklid buta¹³.

4. Media

Hari ini media memiliki andal yang cukup besar dalam membantuk kapribadian seseorang. Media yang baik akan membarikan berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat. Sebaliknya, media yang

¹¹Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: A.H Ba'adillah Press, 2002), hlm.168-175.

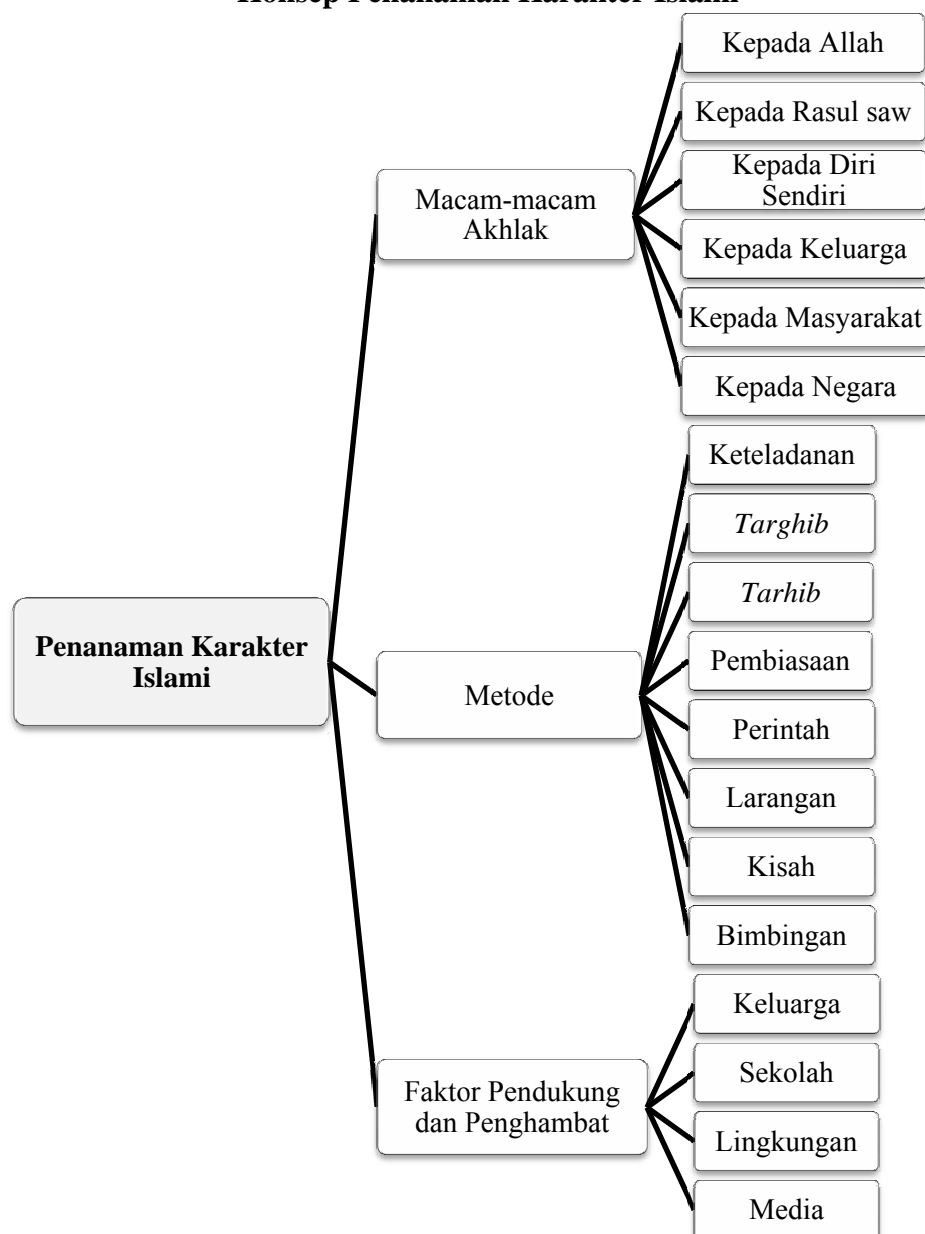
¹²Ibid, hlm. 178-181.

¹³Ibid, hlm. 196-202.

buruk akan memberikan pengaruh yang buruk dan bahkan menghancurkan moralitas anak didik¹⁴.

Dari berbagai sumber yang sudah penulis paparkan secara singkat di atas, kerangka teoritik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Konsep Penanaman Karakter Islami



¹⁴Yunus Hanis Syam, *Cara Mendidik Generasi Islam*, (Jogjakarta: Media Jenius Lokal, 2004), hlm. 118.

E. Telaah Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Kajian kepustakaan ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atau keaslian penelitian¹⁵.

Berikut ini penelitian yang berhubungan dengan pendidikan karakter/akhlak, yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian kepustakaan.

1. M.S. Omar-Fauzee (University Putra Malaysia: 2012) dengan judul jurnal *“The Strategies for Character Building through Sports Participation”* mengungkapkan bahwa olahraga merupakan bagian yang utamadalam kehidupan manusia. Dia menyatakan bahwa olahraga bisa menjadi salah satu alat untuk membangun karakter seseorang. Dengan ketentuan bahwa pelatih harus meniatkan untuk membangun karakter peserta didik melalui olahraga serta pelatih harus menggunakan strategi-strategi yang tepat untuk membangun karakter peserta didik.
2. Sally V. Lewis, Edward H. Robinson III, and B. Grant Hayes (2011) dengan judul jurnal *“Implementing an Authentic Character Education Curriculum”* menjelaskan bahwa Pendidikan karakter

¹⁵Sumantri dkk., *Buku Pedoman kuliah Psikologi Agama*, (FAI Surakarta, 2002), hlm. 54.

otentik harus membangun dasar tenunan ke dalam kurikulum sekolah yang menarik bersama-sama semua program yang terkait di sekolah. Ini harus menjadi norma iklim sekolah dan bukan program yang mempengaruhi iklim sekolah. Untuk melaksanakan program pendidikan karakter otentik, sekolah harus menjadi bagian dari komunitas merawat para siswa.

3. Brian H. Smith (2013) dengan judul jurnanya "*School-based Character Education in the United States*" menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki sejarah panjang di Amerika Serikat. Dari fokus awal pada indoktrinasi agama dan upaya untuk membentuk imigran ke populasi dengan nilai-nilai yang homogen dan orientasi patriotik, telah berkembang dengan penekanan saat ini pada pendekatan berbasis penelitian untuk meningkatkan etika karakter siswa dan mengajar keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi siswa yang berhasil dan pekerja produktif.
4. Enis Kristyaningsih (UMS, 2011) dengan judul tesis "*Pengelolaan Nilai-Nilai Budi Pekerti di SDIT Ar-Rahmah Pacitan*". Dia menyimpulkan bahwa:
 - a. Penanaman nilai-nilai budi pekerti dilaksanakan dengan dua cara yaitu: pengintegrasian dalam mata pelajaran dan melalui kegiatan pembiasaan

- b. Nilai-nilai yang ditanamkan antara lain religiusitas, sosialitas, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan dan kerjasama.
5. Ibrahim Munib (UMS, 2011) dengan judul skripsi “*Pembentukan Akhlaqul Karimah Anak Yatim di Panti Asuhan Al-Hadi Sapien, Mojolaban, Sukoharjo Tahun 2010/2011*”. Dia menyimpulkan bahwa metode yang digunakan untuk pembentukan akhlak adalah dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan kedisiplinan dengan (hadiah dan hukuman). Akhlak yang ditanamkan diantaranya akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendidri dan akhlak terhadap lingkungan sekitar.
6. Feri Andrianto (UMS, 2011) dengan judul skripsi “*Nilai Pendidikan Akhlak Hubungan Guru Dengan Murid Dalam Serat Wulangreh Karya Sri Susuhanan Pakoe Buwono IV*”. Dia menyimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak dalam serat wulangreh antara lain:
 - a. Murid selalu berupaya menuntut ilmu.
 - b. Kompetensi yang harus dimiliki guru: baik martabatnya, tahu hukum syariat, taat kepada Tuhan, berani, dan ikhlas.
 - c. Kompetensi yang harus dimiliki murid: *mantap* (yakin), *temen* (sungguh-sungguh), *gelem nglakoni* (mau mengerjakan), dan *aja gumunan* (jangan terheran-heran).

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa, sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji masalah penanaman karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field research*) karena yang diteliti adalah sesuatu yang ada di lapangan secara langsung. Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi analitik tentang fenomena-fenomena secara murni bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat, peneliti, pembaca dan juga partisipan¹⁶.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah etnografi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada lokasi penelitian tunggal, memusatkan diri pada pencatatan-pencatatan secara rinci aspek-aspek suatu fenomena tunggal yang bisa berupa sekelompok manusia ataupun gerakan proses sosial¹⁷. Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian etnografi adalah penelitian yang menjelaskan secara menyeluruh tentang kompleksitas kehidupan kelompok.

¹⁶Sukmadinata, . *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Ramaja Rosda Karya, 2007), hlm. 107

¹⁷W Mantja, . *Ednografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Elang Emas, 2008), hlm. 6-7.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak yang beralamat di Serengan RT/RW 01/02 Mayang Gatak Sukoharjo. SMP Muhammadiyah 1 Gatak ini telah berdiri sejak tahun 1978. Untuk Tahun Pelajaran 2013/2014 Kepala Sekolah dijabat oleh Wariyanti, S.Pd. Jumlah murid Tahun Ajaran 2013/2014 adalah 150 siswa dan siswi.(wawancara dengan Bag. Tata Usaha Ibu Nur Qodariyah pada hari Senin tanggal 22 Juli 2013).

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami dan bahkan yang dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan kegiatan tersebut ke dalam etnografi¹⁸. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang penanaman karakter Islami, metode dan faktor pendukung dan penghambatnya di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.

b. Sumber data

Menurut Spradly sumber data dalam penelitian berupa kata dan tindakan orang yang diamati atau yang diwawancarai, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan foto¹⁹.

¹⁸Lexy Moleong, . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 57.

¹⁹Harsono, . *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*,(Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 160.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Orang

Orang merupakan informan yang memberikan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian melalui wawancara. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo selaku pimpinan sekolah yang sangat berperan dalam menentukan kebijakan termasuk dalam penanaman karakter Islami
- b) Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan sebagai perpanjangan tangan Kepala Sekolah dalam proses pelaksanaan kebijakan
- c) Guru
- d) Pegawai Tata Usaha

2) Kejadian

Kejadian dalam penelitian ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati. Kejadian diperoleh dari hasil observasi langsung pada subjek penelitian di tempat penelitian. Dalam penelitian ini adalah kejadian atau rangkaian aktivitas penanaman karakter islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo, seperti pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah, kultum siswa, kegiatan pembelajaran dan lain-lain.

3) Dokumen

Dokumen adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merusakkan keterangan-keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini adalah dokumen profil sekolah dan kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)²⁰.

Metode wawancara (interview) yaitu wawancara berstruktur (wawancara yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti) dan wawancara tak berstruktur (wawancara yang dilakukan apabila jawaban berkembang diluar pertanyaan-petanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian)²¹. Informan yang diwawancari adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui metode penanaman karakter Islami dan

²⁰Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*. Bogor, (Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 194.

²¹Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2006), hlm. 720.

faktor pendukung dan penghambatnya di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.

b. Dokumentasi

Harsono menjelaskan bahwa dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. Sumber dokumen dapat berupa naskah, surat, pedoman, laporan resmi, catatan harian, hasil rapat dan lain-lain²².

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana dan lain-lain.

c. Observasi

Observasi merupakan studi lapangan yang diharapkan dapat deskripsi yang faktual, cermat dan terinci tentang keadaan lapangan, keberadaan dan kohesi struktur organisasi formal dan informal²³.

Observasi ini digunakan untuk mengetahui penanaman karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan teknik member chek dan teknik triangulasi, yaitu data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan memeriksa, memilih dan mengklasifikasikan berdasarkan

²²Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 165-166.

²³Ibid, hlm. 164-165

sub-sub pokok bahasan. Selanjutnya data yang dicek kelengkapannya, akurasi, dan tingkat kepercayaan (validitas).

Penelitian kualitatif guna memperoleh validitas data, triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber dan metode.

- a. Triangulasi sumber yaitu teknik triangulasi yang dilaksanakan dengan cara membandingkan dan mengecek balik tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda. Dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan data tertentu yang diperoleh dari berbagai sumber data.
- b. Triangulasi metode yaitu menggali data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Penelitian ini data yang diperoleh dari hasil interview dibandingkan dengan data yang diperoleh dengan metode lain.
- c. *Review informan* adalah upaya pengembangan validitas data yang dilakukan dengan cara mengkomunikasikan secara langsung ke unit-unit laporan yang telah disusun kepada informannya melalui teknik tertulis.

7. Analisis Data

Untuk analisis data dalam penelitian ini, mengikuti alur kegiatan yang terdiri dari:

- a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses awal dalam penelitian untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan sesuai fokus

penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu serta melembagakan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Penyajian data

Sebuah proses menyusun sekumpulan data, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.

d. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami tesis ini, maka penulis membagi sistematika penulisan ini menjadi lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tesis.

BAB II Kajian Teori yang memaparkan tentang Penanaman Karakter Islami yang dirinci dalam sub-sub, antara lain Pengertian Penanaman Karakter

Islami, Macam-macam Karakter Islami dan Metode Penanaman Karakter Islami serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB III Paparan Data dan Temuan Penelitian. Paparan data yang memaparkan tentang sejarah berdiri, letak geografis, visi misi dan tujuan, kurikulum, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan lingkungan. Temuan Penelitian terdiri dari metode penanaman karakter Islami dan karakter Islami yang ditanamkan serta faktor penghambat dan pendukungnya.

BAB IV Analisis tentang paparan data metode penanaman karakter Islami dan karakter Islami yang ditanamkan serta faktor penghambat dan pendukungnya.

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran-saran.